

## KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH (Studi Komparasi Kurikulum Bahasa Arab Antara MA Darussholah dan MAN Jember I)

Oleh:

**NURUDDIN**

(Dosen Fakultas Tarbiyah STAIN Jember)

### Abstract

*Madrasah Aliyah as formal education institution which has big role in developing religious material, especially Arabic material. However, Madrasah Aliyah is considered fail in accomplishing Arabic teaching and learning. It was proven by the helplessness of STAIN Jember' students in learning Arabic.*

*This research studies the difference of Arabic curriculum managerial system of two institutions, namely MA Darus Sholah and MAN Jember I. The result shows that Arabic curriculum at MA Darus Sholah was done in the aspect of planning, implementing, evaluation, and general development which focused on curriculum system for the students' ability improvement in reading Holy Book. However, MAN Jember I is also focused on reading improvement, but the implementation is not supported by the meeting hours.*

**Kata Kunci :** Kurikulum Bahasa Arab dan Madrasah Aliyah

---

### PENDAHULUAN

Bagi kehidupan umat manusia pendidikan memiliki posisi yang urgen yang berorientasi pada kebutuhan mutlak yang berupa pengembangan potensi yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Untuk merealisasikan itu semua dibutuhkan bentuk manajemen dalam pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah dicanangkan. Manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.<sup>2</sup> Manajemen pendid-

ikan ini, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan akan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Istilah manajemen pendidikan adalah istilah yang menyangkut seluruh aktifitas dalam proses pendidikan diantaranya adalah; manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen ke-siswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Dari beberapa komponen dalam manajemen pendidikan, yang memiliki peran besar pada proses pembelajaran adalah kurikulum. Dari kurikulum kita da-

---

*Konsep, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) . hlm. 20.

<sup>3</sup> Ibid, hlm 34.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen....*, hlm 39.

<sup>1</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural* (Pustaka Pelajar, 2006), 32.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,

pat mengetahui pengelolaan pembelajaran. Adapun beberapa prinsip kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. 2) Program itu harus sederhana dan fleksibel. 3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks kurikulum Bahasa Arab yang terdapat di lembaga formal, bahwa kurikulum telah dikeluarkan oleh Kementerian Agama sejak tahun 2004, dalam kurikulum tahun 2004 itu dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab dimulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sejak peserta didik menginjak kelas 4. Hal ini berarti, kalau peserta didik secara berurutan menempuh jalur Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyyah, maka ketika peserta didik itu lulus dari Madrasah Aliyah, mata pelajaran bahasa Arab sudah dipelajari sekitar 9 tahun; tiga tahun di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, tiga tahun di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan tiga tahun yang terakhir di tingkat Madrasah Aliyah. Waktu sembilan tahun untuk belajar bahasa arab, adalah waktu yang sangat panjang, oleh karena itu, kalau seandainya mampu dikelola dengan baik dalam hal kurikulum, pendidik serta aspek penunjang yang lain, maka pembelajaran bahasa arab di lembaga formal akan mencapai hasil yang maksimal.

Akan tetapi realitasnya berlainan, lembaga formal telah dianggap gagal untuk menghantarkan peserta didik mampu atau menguasai bahasa arab, anggapan ini sedikit banyak tercermin dari kegelisahan Dosen Bahasa Arab STAIN Jember pada Mahasiswanya yang nota bene banyak berasal dari Madrasah Aliyah.

Kalau didiskripsikan tentang lembaga formal kaitannya dengan Madrasah Aliyah, Setidaknya ada dua bentuk madrasah aliyah, pertama madrasah aliyah yang ada dinaungan pondok pesantren, jenis madrasah aliyah ini selain mendapatkan

kurikulum bahasa arab di madrasah aliyah, siswa yang belajar di lembaga ini juga mendapatkan pembelajaran bahasa arab hasil desain kurikulum bahasa arab di pesantren, karena di lembaga ini mengharuskan, selain siswa belajar di lembaga formalnya, siswa juga wajib mondok dan harus mengikuti program pembelajaran yang di rancang oleh pesantren. Tipologi lembaga semacam ini di jember kita bisa temukan di Madrasah Aliyah Darus Sholah.

Yang kedua madrasah aliyah yang tidak berada dalam naungan pesantren, jenis madrasah aliyah ini dalam pembelajaran bahasa arab serta desain kurikulumnya hanya mengandalkan dari madrasah aliyah tersebut. Tipologi jenis madrasah aliyah ini di jember salah satunya dapat kita temui di Madrasah Aliyah Negeri Jember I.

Distingsi dari dua model madrasah aliyah yang secara paradigmatic berbeda secara kurikulum, mendorong peneliti untuk mengkomparasikan diantara kedua lembaga tersebut, sehingga nantinya diharapkan akan menemukan format baru dalam kurikulum bahasa arab yang akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa pada bidang studi bahasa arab.

Pemilihan lokasi yang di fokuskan pada MAN Jember I dan Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember di keranakan letak lokasi berada di kecamatan kaliwates kabupaten jember sehingga akan mempermudah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian pada kedua Madrasah Aliyah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Sifat dan karakter dalam penelitian tesis ini bisa digolongkan pada field research dan library reserch yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dan perpustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi/kepuustakaan.

Teknik obsevasi digunakan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai pola manajemen pendidikan di dua Madrasah Aliyah. Praktek observasi secara bersamaan dan berkelanjutan diiringi dengan wawancara mendalam dengan para subyek penelitian sebagai subyek dan sekaligus sumber data penelitian. Dalam melaksanakan tehnik wawancara, peneliti telah melakukan penggabungan dua model wawancara yang sudah akrab dikenal selama ini yaitu wawancara terstruktur (structured interview) dan wawancara tak terstruktur (unstructured interview).<sup>5</sup>

Teknik dokumentasi/kepuustakaan dipakai untuk memperoleh data tertulis seperti naskah, manuskrip, monografi, buku laporan, buku-buku kepuustakaan dan berbagai data tertulis lainnya. Menurut Guba dan Lincoln, penggunaan teknik dokumentasi cukup penting untuk tidak diabaikan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks dan tidak reaktif.<sup>6</sup>

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka untuk keperluan analisis data ditempuh dengan menggunakan prosedur induktif. Pertama-tama, peneliti akan melakukan pengorganisasian data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, gambar, dokumen berupa laporan, artikel, arsip dan berbagai catatan yang lain. Dalam hal ini, pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorisasikanya.

Secara operasional, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai mana model teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, penyederhanaan,

klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dilapangan. Reduksi data sudah dilakukan semenjak pengumpulan data. Reduksi dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data yang diperoleh disilang melalui komentar informan yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi lanjutan.

Kedua, penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi dan waktu diperolehnya informasi tersebut yang selanjutnya menjadi data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dari hal-hal yang khusus (spesifik) sampai kepada rumusan yang sifatnya umum (general).<sup>7</sup>

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data dilapangan maupun sesudah data terkumpul.<sup>8</sup> Pada tahap pertama terdiri atas tiga langkah, yaitu : (1) checking, (2) organizing, dan (3) according.<sup>9</sup> Setelah data disederhanakan melalui analisis tersebut, maka dianalisis dengan menggunakan

<sup>7</sup> Miles dan Huberman, Analisis Data kualitatif. 1992. Penerjemah tjejep Rohendi Rohidi dari judul Asli, *Qualitatif data Analisis*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. Tahun 1992), hlm 15-20.

<sup>8</sup> Bogdan, R. dan Biklen, *Qualitative, Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), hlm. 146.

<sup>9</sup> Kadir, MS, *Teknik Analisis Data dan Penelitian Kualitatif*, dalam Makalah, (Malang: Puslit IKIP Malang, 1992), hlm. 1.

<sup>5</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia 1997)

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) hlm 14

model analisis domain, dan taksonomi.<sup>10</sup> Untuk menjamin kesahihan dan keandalan data, khususnya data kualitatif dengan berbagai cara berdasarkan prosedur ilmiah, seperti: validitas internal dilakukan dalam bentuk kredibilitas, sedangkan validitas eksternal terdapat dalam transferabilitas. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk dependabilitas, dan objektifitas dalam bentuk confirmabilitas.<sup>11</sup>

Dalam mencapai kredibilitas (kepercayaan), maka ditempuh tujuh cara yang disarankan Lincoln dan Guba,<sup>12</sup> yaitu: (1) memperpanjang waktu pengumpulan data di lokasi penelitian yang semula direncanakan dua bulan menjadi empat bulan, (2) mengadakan pengamatan / wawancara lebih tekun dalam arti secara bergantian, berkesinambungan dan secara simultan, (3) menguji secara triangulasi, (triangulasi metode, dan triangulasi sumber data), (4) mengadakan diskusi dengan teman sejawat antara teman sesama mahasiswa dan dosen, (5) mengadakan analisis kasus negatif, yaitu berupaya menelaah secara lebih detail data yang bertentangan, (6) mengadakan pengecekan kecukupan referensi baik data dari lapangan maupun sumber literatur yang terkait dengan konteks penelitian, dan (7) mengadakan pengecekan anggota dalam arti mengkonfirmasi data yang diperoleh dari latar penelitian kepada informan dengan cara menunjukkan catatan lapangan kepada subjek, kemudian subjek diharapkan memberi reaksi, komentar, koreksi, dan informasi tambahan.

Untuk melihat sejauh mana penelitian dapat ditransfer kepada subjek lain, maka dibuatlah uraian secara rinci gejala-gejala yang diamati, perilaku subjek, latar tempat dan waktu penelitian, serta data pendukung lainnya yang ditulis konsisten dengan catatan lapangan. Kebergantungan

<sup>10</sup> Spradley, J.P. *Participant Observation*, (New York: Holt, Rensihart and Wiston, 1980), hlm. 87.

<sup>11</sup> Lincoln, I.S. dan Guba, EG, *Naturalistic Diquiry*. (New York: Sage Publication, 1984), hlm. 219. Lihat Moleong, *Op.Cit*, hlm. 137 dan Muhadjir, *Op.Cit*, hlm. 157.

<sup>12</sup> Lincoln dan Guba, *Ibid*, hlm. 305.

(dependabilitas) mengacu pada sejauh mana kualitas proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan pemeriksaan melalui tiga orang informan yang dapat memberikan reaksi indenpenden terhadap proses dan hasil penelitian. Kepastian (konfirmasiabilitas) mengacu pada hasil penelitian, untuk mencapainya peneliti mencocokkan kembali semuanya dengan data yang baru diperoleh yang terangkum dalam catatan lapangan. Kemudian dilakukan analisis terhadap seluruh data dengan tahapan konfirmasi data, mempertajam, dan mungkin merevisi untuk sampai kepada kesimpulan akhir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN GAMBARAN TENTANG MA DARUS SHOLAH DAN MAN JEMBER I

### MA DARUS SHOLAH

Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah nauangan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan pada tahun 1997 oleh Alm. Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. Awal mulanya program yang dibuka adalah Keagamaan sebagai status sekolah baru satu tahun kemudian dibuka program Reguler. Sesuai dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur nomor D/Wm/MA/011/1999 tanggal 1 Juli 1998 dengan status terdaftar. Dari awal beridiri hingga tahun 2005 terdapat 4 (empat) kepala sekolah yang memimpin lembaga ini, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Periode Kepemimpinan	Nama Kepala	Keterangan
1.	1997 – 2000	Drs. Ahmad Sukardjo	Almarhum
2.	2000 – 2001	Sugeng Erwanto, S.Pd.	Almarhum
3.	2001-2002	Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML	Almarhum
4.	2002-sekarang	Drs. Su'ud Siraj, S.Pd.	

## VISI DAN MISI

Visi : Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia dan Beramal Sholih

Misi : a) Menanamkan pemahaman ajaran islam secara kaaffah, b) Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan dalam rangka pengembangan potensi Akademik dan Non Akademik, c) Menumbuhkembangkan minat dan bakat secara optimal melalui proses pembelajaran terprogram dan terpadu.

## Personalia Managerial MA Darus Sholah Jember

Ketua Yayasan	:	Drs. KH. Nadlier Muhammad, MA
Kepala Sekolah	:	Drs. Su'ud Siraj, S.Pd.
Waka Bidang Kurikulum	:	Abdul Bari, S.Pd.
Waka Bidang Kesiswaan	:	Ahmad Ihsan Dimiyati, S.Pd.I
Waka Bidang Sarana	:	-
Prasarana	:	
Waka Bidang Humas	:	Drs. Hawari Hamim
Bendahara	:	Misbahuddin, Amd.
Administrasi	:	Muhammad Abdul Adhim, S.Pd.

## MAN JEMBER I

Madrasah Aliyah Negeri I Jember (MAN I Jember) lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Jember. Perjalanan panjang perintis berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Jember, sekarang MAN I Jember, dimulai sejak tahun 1967. Sebuah perjalanan sejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapa pun, khususnya masyarakat Jember, dan keluarga besar di lingkungan Departemen Agama umumnya.

MAN I Jember pada mulanya berdiri atas inisiatif dan prakarsa, serta perjuangan ikhlas para tokoh dan para sesepuh kota Jember. Atas parakarsa dan inisiatif tersebut, pada tahun 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember, Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri. Lulusan dari sekolah ini memang diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Lembaga ini berkembang dengan pesat hingga tahun 1978.

Setelah melalui liku-liku perjalanan yang cukup panjang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember I (MAN Jember I) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal mula berdirinya, proses KBM berlangsung di IAIN Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Karena adanya pertumbuhan dan perkembangan murid yang cukup pesat, kegiatan belajar mengajar (KBM) selain di IAIN, juga diselenggarakan di tempat lain, yaitu dengan menyewa bangunan SDN Brawijaya milik Dinas P3K, sekarang SDN Kepatihan.

Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki tanah dan gedung permanen agar konsentrasi pengembangan lebih terfokus. Alhamdulillah, atas ridlo dan karunia Allah SWT, keinginan untuk memiliki tanah dan sebuah gedung permanen itu terwujud. Pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan *Jalan Imam Bonjol 50 Jember*, sebagaimana yang ada sekarang ini.

Dengan modal keikhlasan dan perjuangan karena Allah SWT, para perintis melakukan pengembangan secara terus-menerus dalam segala bidang, baik bidang sarana prasarana, bidang ketenagaan, bidang program kurikuler, dan program keterampilan. Perjuangan itu sampailah sekarang ini, dan jadilah MAN Jember I seperti yang ada ini. Pengembangan dan peningkatan di berbagai bidang senantiasa terus dilakukan, tidak pernah berhenti sampai nanti.

**VISI DAN MISI**

Visi : Menuju prestasi prima, berakhlak karimah berlandaskan imam dan taqwa

Misi : a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak, b) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu, c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

Koordinator Lab. Matematika	: Drs. M. Natsir Firdaus
Koordinator Lab. Bahasa	: Dewi Rachmawati, S.Pd
Ketua Pengelola PSBB	: Yunus, S.Ag., M.Pd.
Pimpinan Asrama	: Robi Santoso, SPd

**KURIKULUM BAHASA ARAB DI MA DARUSSHOLAH DAN MAN JEMBER I MA DARUS SHOLAH**  
**Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab**

Perencanaan kurikulum Bahasa Arab di MA Darus Sholah, berawal dari penetapan target pembelajaran bahasa arab, jadwal pelajaran, metode dan sistem evaluasi.

Penetapan target pembelajaran Bahasa Arab di sebabkan karena pertimbangan realisasi misi dari MA Darus Sholah yaitu menanamkan pemahaman ajaran islam secara kaaffah, target pembelajaran Bahasa Arab sebagai mana dari paparan data diatas yaitu penguasaan kemampuan membaca sangat linier dengan kebutuhan realisasi misi MA Darus Sholah.

Dalam hal metode pembelajaran MA Darus Sholah sudah menunjukkan prinsip relevansi, karena dari hasil wawancara menunjukkan metode yang diterapkan menitik beratkan pada penguasaan membaca, misalnya sorogan, ceramah dan terjemah teks.

Disebut relevansi karena metode yang diterapkan itu akan sangat mendukung terhadap keberhasilan penguasaan siswa dalam bidang membaca pada materi Bahasa Arab.

Pada aspek evaluasi, evaluasi yang digunakan berfariatif tergantung dari otoritas guru masing-masing, ada yang menggunakan dengan dua proses, yaitu evaluasi berdasarkan kompetensi, dan evaluasi akhir, ada guru yang juga menerapkan sistem evaluasi tiga tahap, yaitu evaluasi berdasarkan kompetensi, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

Evaluasi yang dilakukan oleh MA Darus Sholah dengan mengacu kepada kerangka teoritis mengindikasikan sebuah

**Personalia manajerial MAN I Jember sebagaimana tertulis berikut ini.**

Ketua Komite	: H. Gimam Supriatno
Kepala	: Drs. H. M. Anwari Sy, M.A
Waka Bidang Kurikulum	: Nur Kolis, SPd. M.Sc.
Waka Bidang Humas	: Yunus, S.Ag., M.Pd.
Waka Bidang Kesiswaan	: Edie Purwanto, S.Pd.
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Rodhiyah, S.Pd
Ketua Program Keterampilan	: Kanada, S.Pd
Bendahara Infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, SPd. MP.
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Mas 'Udi, S.E
Ketua MGMP	: Buari, SPd.
Ketua PSM/Litbang	: Drs. Dardiri
Ketua Program Trilingual	: Drs. Mahmudi, MPd.
Ketua Jurusan Otomotif	: M. Tarom, S.Pd.
Ketua Jurusan Elektronika	: Drs. Tugi Hartono
Ketua Jurusan Tata Busana	: Maslikah, S.Pd.
Ketua Jurusan Pertanian	: M. Husni Tamrin, S.P.
Ketua Jurusan IPA	: Eny Purwati, S.Pd
Ketua Jurusan IPS	: Drs. H. Marthius Afandi, MBA
Ketua Jurusan Agama	: Drs. M. Husein Tuanaya, MPd.I.
Ketua Jurusan Bahasa	: Dra. Eko Wardani
Koordinator BK	: Drs. Agus Suyatno
Koordinator Lab. Komp/TI	: Drs. Vivit Novianto
Koordinator Perpustakaan	: Siti Maratul Kh., S.Pd
Koordinator Lab. IPA	: Dra. Eny Purwati
Koordinator Lab. IPS	: Rima Poeji Astutik, S.Pd

upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa melalui evaluasi berdasarkan kompetensi, meskipun demikian seharusnya bentuk evaluasi yang harus dilakukan adalah bentuk evaluasi yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa, misalnya tes membaca langsung kepada gurunya, agar guru mampu mengukur secara benar tingkat kemampuan siswanya.

Secara umum, dari tiga perencanaan di atas terdapat prinsip relevansi, antara target pembelajaran, metode dan sistem evaluasi yang ada di MA Darus Sholah.

### **Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Ada beberapa kegiatan yang menjadi penunjang dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab selain dari ketersediaan jam pelajaran formal yaitu muatan lokal yang menempatkan materi Nahwu, shorof dan Muhadatsah mendapatkan porsi 2 jam pelajaran, kegiatan pengembangan kitab yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan Madrasah Diniyyah yang memiliki peran cukup signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab.

Mengurai dari kerangka teoritis bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut ketrampilan teknis tetapi harus pula dipahami sebagai factor yang berpengaruhnya.

Dari kerangka teoritis diatas, MA Darus Sholah mengembangkan program diluar kegiatan belajar, yaitu muatan lokal Nahwu, Shorof dan Muhadatsah, program ekstrakurikuler pengembangan kitab sebagai program penguatan kemampuan membaca, serta keberadaan sekolah diniyyah siswa pada malam hari.

Sinergitas dan relevansi materi inti yang teraktualisasi dalam jadwal pelajaran, dengan program pununjang diharapkan mampu menghasilkan out put siswa yang sesuai dengan visi dan misi MA Darus Sholah. Dari data yang diperoleh menggambarkan, pertama terdapat prinsip relevansi antara kemampuan yang ditar-

getkan dengan materi yang direncanakan, misalnya pencapaian kemampuan membaca didukung dengan materi nahwu dan shorof yang diajarkan secara intensif dan efektif, serta didukung pula dengan kegiatan ekstrakurikuler serta program diniyyah yang semuanya menurut peneliti adalah sebuah upaya untuk merelefantkan antara tujuan dengan materi, metode dan kegiatan pendukung lainnya.

### **Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab**

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian dalam pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab yaitu buku yang di gunakan serta waktu pelaksanaan.

Dari data yang telah di temukan, bahwa buku yang di peroleh menggunakan buku yang berbeda antara satu guru dengan guru yang lain, akan tetapi harus berdasarkan pada SK dan KD yang telah di tetapkan.

Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam pelaksanaannya mengandung banyak problem, diantaranya adalah siswa berasal dari latar belakang yang berbeda ada yang dari SMP dan ada juga yang berasal dari MTs, karena itu kemampuan Bahasa Arab yang di miliknya pun berbeda, sementara SK dan KD merupakan bentuk lanjutan dari SK dan KD dari MTs.

Dampaknya adalah akan terjadi hitrogenitas kemampuan di dalam satu kelas, yang menyebabkan guru akan kesulitan dalam mengimplementasikan SK dan KD yang terdapat dalam buku tersebut.

Karena itu, agar implementasi pembelajaran yang merupakan bentuk pencurahan semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru yang diuji dalam bentuk perbuatan bisa berjalan efektif, maka harus ada uji kompetensi terlebih dahulu kepada semua siswa terkait dengan kemampuan Bahasa Arab, untuk kemudian di gunakan sebagai acuan penempatan kelas, sehingga tidak akan terjadi perbedaan kemampuan di dalam satu kelas.

Tentang waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, telah di paparkan ada tiga waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, pertama materi inti yang tersedia 2 jam pelajaran untuk kelas X, 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII, kedua materi muatan lokal terdiri dari nahwu, Shorof dan muhadatsah masing-masing 2 Jam pelajaran pada setiap tingkatan, yang ketigamateri ekstrakurikuler yaitu pengembangan kitab.

Karena itu kalau di jumlah secara keseluruhan, materi bahasa arab dan penunjang pada kemampuan Bahasa Arab siswa akan mendapatkan jam pelajaran tersebut berkisar antara lain; kelas X 6 Jam Pelajaran, kelas XI dan XII 8 jam pelajaran. Menurut peneliti jumlah tersebut sudah cukup untuk belajar Bahasa Arab, tinggal sistem koordinasi antar guru bidang studi Bahasa Arab yang harus di sinergiskan karena berkaitan dengan kompetensi yang di peroleh oleh siswa pada bidang studi Bahasa Arab, Nahwu dan juga Shorof.

### **Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab**

System evaluasi kurikulum bahasa Arab di MA Darus Sholah tidak terlaksana secara baik, hal ini bisa di lihat dari pengakuan guru-guru Bahasa Arab, sehingga nampak kurang koordinasi antara guru yang satu dengan guru yang lain, maka dampaknya ketercapaian antara satu guru dengan yang lain tidak nampak dan sulit untuk di kembangkan.

### **MAN JEMBER I**

#### **Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab**

MAN Jember I menargetkan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu pada kemampuan membaca, meskipun banyak kendala dalam merealisasikan dalam hal tersebut, misalnya keadaan siswa yang masih banyak belum bisa membaca al-qur'an, sehingga target yang utama sebelum siswa belajar tentang Bahasa Arab terutama kemampuan membaca, siswa terlebih dahulu mahir membaca Al-qur'an. Pertimbangan ini karena asas kebutuhan

siswa yang secara kuantitatif di peroleh data siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an berkisar mencapaim 30 %.

Dari sistem perencanaan yang ada, MAN Jember I masih kurang dalam hal penetapan jam pelajaran Bahasa Arab. Dengan kompleksitas persoalan kemampuan dasar yang di miliki oleh siswa yaitu banyak siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an hanya menempatkan materi Bahasa Arab dengan 2 Jam Pelajaran dalam satu minggu, hal ini akan menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab.

### **Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, MAN Jember I telah mengembangkan kegiatan pendukung, untuk penguatan target pembelajaran Bahasa Arab, tercatat ada dua kegiatan pendukung diantaranya hafalan tasrif yang dilaksanakan secara langsung ketika memulai pembelajaran, program penguatan remedial yang berlangsung siang hari selepas sekolah.

Pada prinsipnya kegiatan pengembangan yang di lakukan oleh MAN Jember I berorientasi pada penguasaan target pembelajaran akan tetapi ada beberapa catatan program pengembangan yang ada kurang berjalan efektif diantaranya; pada program pembiasaan tasrifan yang di lakukan setiap akan di mulainya pembelajaran, tidak ada tindak lanjut dari guru bidang studi Bahasa Arab, sehingga siswa kurang mengerti fungsi dari hal yang dia baca sehari-hari, karena itu siswa menganggap bahwa tasrifan tidak memiliki dampak atas perkembangan belajar Bahasa Arab.

Sementara pada program penguatan remedial, yang biasa disebut Proper ada dua catatan yang menjadikan program ini kurang begitu efektif untuk penguasaan target pembelajaran Bahasa Arab diantaranya waktu yang kurang mendukung, karena waktu untuk program ini di tempatkan pada waktu siang hari, dimana antara siswa dan guru sama-sama lelah yang akhirnya berdampak pada konsentrasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada

waktu itu. Hal lain yang patut mendapatkan perhatian adalah tidak adanya sistem koordinasi antara guru pada jam formal dengan program remedial, menjadikan materi pelajaran Bahasa Arab rentan terjadinya tumpang tindih pembahasan, sehingga proses pengembangan penguatan tidak lagi berjalan sistematis dan terarah.

Karena itu, pada prinsipnya MAN Jember I telah mengembangkan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab melalui beberapa program penguatan untuk mencapai target pembelajaran, akan tetapi program tersebut kurang tersistem dan terorganisir sehingga nampak kurang terarah dalam pencapaian target pembelajaran Bahasa Arab.

### Implementasi Kurikulum Bahasa Arab

Secara umum pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab di MAN Jember I sebagaimana data yang telah di dapat, bahwa ada dua kegiatan implementasi yang di laksanakan oleh guru Bahasa Arab, diantaranya implementasi kegiatan inti dimana porsi jam untuk implementasi ini 2 jam pelajaran pada masing-masing tingkatan dan implementasi program penguatan remedial setara dengan 2 jam pelajaran. Sementara buku yang di gunakan untuk implementasi menggunakan penerbit bebas terserah guru, akan tetapi menggunakan SK dan KD yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Menurut peneliti dengan komposisi SK dan KD yang begitu banyak, maka bisa dipastikan SK dan KD tidak akan sulit tercapai, belum lagi bila dibenturkan dengan keberadaan siswa yang hitrogen menjadikan problem tersendiri bagi guru, karena itu untuk menuntaskan komposisi SK dan KD sebagai mana yang ada, dibutuhkan pertemuan kisaran jam mencapai 8 Jam Pelajaran dalam satu minggu, dengan komposisi itu, siswa yang berlatar belakang SMP akan bisa mengejar kompetensi materi Bahasa Arab yang belum di kuasai pada waktu dia SMP.

### Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab

Sebagaimana pengakuan dalam data yang di peroleh, ada agenda evaluasi kurikulum akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah evaluasi itu tidak mengarah pada system pembelajaran, akan tetapi persoalan teknis misalnya ketika menjelang semester, ulangan blok, serta penetapan Standart Ketuntasan Minimal.

### PERBEDAAN DAN PERSAMAAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI MA DARUS SHOLAH JEMBER DAN MAN JEMBER I.

Terdapat perbedaan dan persamaan kurikulum Bahasa Arab di MA Darus Sholah Jember dan MAN Jember I, secara global bisa di lihat dari tabel berikut ini :

### PERBEDAAN KURIKULUM BAHASA ARAB ANTARA MA DARUS SHOLAH DAN MAN JEMBER I

No	Jenis Pengelolaan	Aspek Perbedaan	MA Darus Sholah	MAN Jember I
1	Perencanaan kurikulum	Jadual Pelajaran	Jumlah keseluruhan 8 JP	2 JP
2	Pengembangan Kurikulum	Program Penguatan dan penunjang	1. Muatan Lokal 2. Ekstrakurikuler 3. Diniyyah	Program penguatan Remedial
3	Evaluasi Kurikulum	System Koordinasi	Tidak ada koordinasi	Ada koordinasi

Sementara persamaan kurikulum Bahasa Arab antara di MA Darus Sholah dan MAN Jember I secara global Nampak pada table di bawah ini

### PERSAMAAN KURIKULUM BAHASA ARAB ANTARA MA DARUS SHOLAH DAN MAN JEMBER I

No	Jenis Pengelolaan	Aspek Persamaan	MA Darus Sholah	MAN Jember I
1	Perencanaan	Target pembelajaran	Kemampuan membaca teks	Kemampuan membaca teks
		Metode	Fariatif sesuai tema	Fariatif sesuai tema
		Evaluasi	Ulangan blok dan semester	Ulangan blok dan semester

## Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.....

2	Pelaksanaan	Buku yang di pakai	Di serahkan guru masing-masing	Di serahkan guru masing-masing
		SK dan KD	Mengikuti Panduan Kemenag	Mengikuti panduan Kemenag

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdiri atas dua butir sebagaimana yang tersebut dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian di Bab Pendahuluan. Kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama setelah didiskripsikan dan dikaji kurikulum Bahasa Arab di dua Madrasah Aliyah yaitu MA Darus Sholah dan MAN Jember I, peneliti menilai bahwa MA Darus Sholah dalam mengelola kurikulum Bahasa Arab berjalan sesuai dengan target pembelajaran Bahasa Arab yaitu kemampuan membaca, semua hal yang dicanangkan mulai dari penetapan metode, penetapan jam pembelajaran, sistem evaluasi, serta program penunjang mengarah pada kemampuan membaca. Sementara di MAN Jember I pengelolaan kurikulum Bahasa Arab dalam merealisasikan target pembelajaran Bahasa arab yaitu *maharotul qiro'ah* kurang di dukung dengan jumlah jam pertemuan dalam satu minggu. Sementara dari analisis standart kompetensi dan kompetensi dasar yang dipakai di kedua lembaga, materi pelajaran tidak mencerminkan aspek syumuliah dan sistematis

Kedua perbedaan kurikulum Bahasa Arab di MA Darus Sholah dan MAN Jember I terletak pada perencanaan kurikulum pada aspek jumlah jam pelajaran, pengembangan kurikulum pada aspek program dan penguatan program serta sistem evaluasi pada aspek sistem koordinasi guru. Sementara persamaannya terletak pada perencanaan kurikulum pada aspek target pembelajaran, metode dan sistem evaluasi belajar, serta pelaksanaan kurikulum pada aspek buku yang di gunakan serta penetapan Standart Kompetensi dan kompetensi Dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kadir. M.S. 1992. *Teknik Analisis Data dan Penelitian Kualitatif*. Malang: Puslit IKIP Malang.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data kualitatif* ( Penerjemah tjejep Rohendi Rohidi dari judul Asli, *Qualitatif data Analisis*). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep ,Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multi Kultural*. Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R, dan Biklen, 1982. *Qualitative, Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allya and Bacon
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Halt, Rensihart and Wiston
- Lincoln, I.S. dan Guba, EG. 1984. *Naturalistie Diquiry*. New York: Sage Publication.